

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh dari pihak lain. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2016. Laporan keuangan tersebut didapat dari website resmi perusahaan perbankan ataupun BEI melalui internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *sampling purposive*. Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria**

Kriteria	Sampel
Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016	<b>13</b>
Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak memenuhi kriteria sample	<b>(1)</b>
Total sample Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan kriteria dari variabel terkait seperti inflasi, suku bunga, bagi hasil dan deposito mudharabah	<b>(3)</b>
<b>Sampel Perusahaan</b>	<b>9</b>
<b>Sampel Akhir ( 9 Sample X 4 Tahun )</b>	<b>36</b>

*Sumber: Olah Sendiri*

Tabel 4.1 menunjukkan prosedur pemilihan sampel. Objek yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang *listing* di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013 sampai 2016 dengan beberapa kriteria yang telah disebutkan sebelumnya sehingga sampel akhir penelitian sebanyak 36.

No	Kode Saham	Nama Bank
1	BBCAS	Bank BCA Syariah
2	BBJBS	Bank Jawa Barat Banten Syariah
3	BBNIS	Bank BNI Syariah
4	BBRIS	Bank BRI Syariah
5	BBKPS	Bank Bukopin Syariah
6	BMSRIS	Bank Mandiri Syariah
7	BMI	Bank Muamalat
8	PNBS	Bank Panin Syariah
9	BVS	Bank Victoria Syariah
10	BPD	Bank Aceh Syariah
11	BCAS	Bank My Bank Syariah
12	BTPNS	Bank BTPN Syariah
13	MEGAS	Bank Mega Syariah

*Daftar Bank Syariah Di Indonesia*

#### 4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan pencandraan atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Suku Bunga	36	600.0000	754.0000	688.500000	67.6450822
Inflasi	36	2489.0000	6220.0000	4442.000000	1679.5274335
Bagi Hasil	36	989.0000	17773.0000	6104.250000	4298.9173346
Deposito Mudharabah	36	-3180.00000	13350.00000	2445.6111111	2866.30499103
Valid N (listwise)	36				

*Sumber: Output SPSS 20,2018*

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dijelaskan informasi tentang gambaran data yang digunakan dalam penelitian ini. Dari 36 data tersebut dapat diketahui nilai minimum dari Suku Bunga (X1) adalah 600.00, sedangkan nilai maksimum didapat 754.00. Rata-rata yang dimiliki yaitu dinilai 688.50 dan standar deviasinya 67.64. Sedangkan nilai minimum Inflasi (X2) sebesar 2489.00, sedangkan nilai maksimum sebesar 6220.00. Nilai rata-rata sebesar 4442.00 dan standar deviasi 1679.53 Sedangkan nilai minimum dari Bagi Hasil (X3) 989.00 dan nilai maksimum 17773.00. Nilai rata-rata sebesar 6104.25 dan standar deviasi 4298.92. Sedangkan nilai minimum dari Deposito Mudharabah (Y) -3180.00 dan nilai maksimum -3180.000. Nilai rata-rata sebesar 2445.61 dan standar deviasi 2866.30 Itu berarti Deposito Mudharabah yang ada pada perusahaan sektor perbankan cenderung meningkat jika di liat dari nilai rata – rata yaitu 2445.61. Hasil analisis deskriptif ini terlihat bahwa dari keseluruhan variabel, hanya variabel Inflasi merupakan variabel dengan penyimpangan data yang tinggi, dikarenakan nilai deviasi standarnya lebih tinggi daripada mean. Dimana rata-rata kompleksitas bank selama periode pengamatan sebesar 4442.00 dengan deviasi standar sebesar 4442.00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Rata-rata lebih kecil dari pada SD Inflasi yang menunjukkan bahwa data variabel Inflasi mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi karena lebih besar dari pada nilai SD nya.

## **4.2 Asumsi Klasik**

### **4.2.1 Uji Normalitas Data**

Menurut Imam Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

**Tabel 4.3 Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2128.26866021
	Absolute	.168
Most Extreme Differences	Positive	.168
	Negative	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		1.010
Asymp. Sig. (2-tailed)		.260

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah SPSS v20,2018

Pada hasil uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnovse* besar 1.010 dan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* pada semua variabel dependen maupun independen sebesar 0,260. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametik (Ghozali,2011).

#### 4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas Menurut Imam Ghozali (2011:105) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

**Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	312.153	3847.275		.081	.936		
	Suku Bunga	-4.716	5.798	-.111	-.813	.422	.920	1.087
	Inflasi	.802	.233	.470	3.437	.002	.922	1.084
	Bagi Hasil	.298	.089	.447	3.350	.002	.969	1.033

Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Sumber : data diolah SPSS v20,2018

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 yang berarti bahwa korelasi antara variabel bebas tersebut nilainya kurang dari 100%. Dan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu sebesar). Dimana jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas (Imam Ghozali (2011:105).

### 4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Imam Ghozali, 2011:110). Dengan hasil uji sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 <sup>a</sup>	.449	.397	2225.79664215	1.822

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

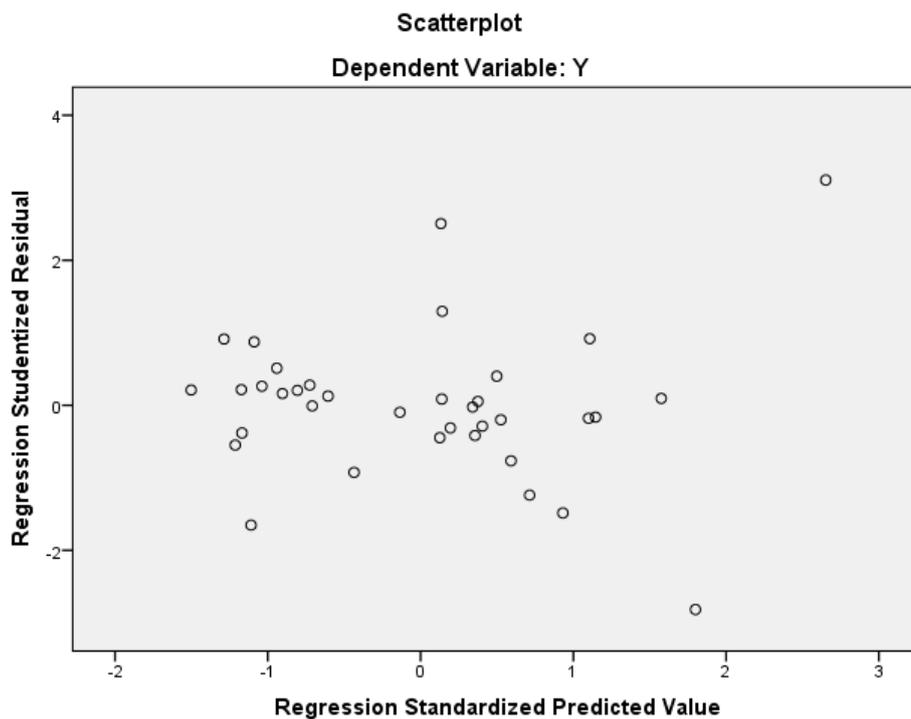
b. Dependent Variable: Y

Nilai DW sebesar 1.822 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai table dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 36 serta jumlah variabel independent (K) sebanyak 3, maka ditabel durbin Watson akan didapat nilai dl sebesar 1.2953 dan sebesar 1.6539. Dapat di ambil kesimpulan bahwa:  $0 < dw < dl$ , yang artinya nilai dw (0,3586) lebih besar dari nilai du (1.2953) dan nilai dw (1.6539). Maka dapat di ambil keputusan tidak ada autokorelasi positif pada model regresi tersebut (Imam Ghozali, 2011:110).

#### **4.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber : data diolah SPSS v20,2018*

Berdasarkan gambar Scatterplot pada gambar 4.6 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak namun tidak tersebar secara baik, karena titik-titik tersebut lebih banyak mengumpul dibawah titik nol pada sumbu Y. Tetapi titik-titik tersebut juga ada yang menyebar diatas angka nol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskesdastisitas pada model regresi (Imam Ghozali, 2011:110).

### **4.3 Pengujian Hipotesis**

#### **4.3.1 Uji Regresi Berganda**

Pengujian regresi berganda digunakan untuk meramalkan atau mengetahui apakah variabel independen yaitu Suku Bunga Bank Konvensional (X1), Inflasi (X2), Bagi Hasil (X3), mempengaruhi variabel dependen yaitu Deposito Mudharabah (Y).

**Tabel 4.7 Uji Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	312.153	3847.275		.081	.936		
Suku Bunga	-4.716	5.798	-.111	-.813	.422	.920	1.087
Inflasi	.802	.233	.470	3.437	.002	.922	1.084
Bagi Hasil	.298	.089	.447	3.350	.002	.969	1.033

Sumber : data diolah SPSS v20,2018

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Deposito Mudharabah} = 312.153 + -4.716 \text{ SB} - 0,802 \text{ IF} + 0,298 \text{ BH} + E$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa:

Apabila nilai SB, IF, BH bersifat konstan ( $X_1, X_2, X_3 = 0$ ) Maka Deposito Mudharabah akan bertambah sebesar 312.153

a. Apabila nilai SB ( $X_1$ ) dinaikan sebanyak 1x dengan IF dan BH bersifat konstan ( $X_2, X_3 = 0$ ) Maka Deposito Mudharabah akan bertambah sebesar -4.716.

b. Apabila nilai IF ( $X_2$ ) dinaikan sebanyak 1x dengan SB dan BH bersifat konstan ( $X_1, X_3 = 0$ ) Maka Depositi Mudharabah akan bertambah 0,802

c. Apabila nilai BH ( $X_3$ ) dinaikan sebanyak 1x dengan SB dan BH bersifat konstan ( $X_1, X_2 = 0$ ) Maka Deposito Mudharabah akan bertambah sebesar 0.298.

### 4.3.2 Uji Kofesien Determinasi ( $R^2$ )

Ketepatan model (R square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

**Tabel 4.8 Uji Determinasi  $R^2$**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 <sup>a</sup>	.449	.397	2225.79664215	1.822

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, Suku Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Sumber : data diolah SPSS v20,2018

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,397. Hal ini berarti 39,7% Deposito Mudharabah dapat dijelaskan oleh Bagi Hasil, Suku Bunga Bank Konvensional, Inflasi. Sedangkan sisanya yaitu 60.3% Deposito Mudharabah dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 4.3.3 Uji F

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  Maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  Maka Model dikatakan tidak layak, atau dengan signifikan (Sig) < 0,05 maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.9 Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	129016188.405	3	43005396.135	8.681	.000 <sup>b</sup>
	Residual	158533462.151	32	4954170.692		
	Total	287549650.556	35			

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

b. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, Suku Bunga, Inflasi

*Sumber : data diolah SPSS v20,2018*

Dari tabel tersebut terlihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 8.681 sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh melalui tabel F ( $D_k = k-1$ ,  $D_f = n-k-1$ ) sehingga  $D_k: 3-1 = 2$ ,  $D_f: 36-3-1 = 32$ , maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2.90 artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8.681 > 2,90$ ) dan tingkat signifikan  $p$ - value  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, model diterima dan penelitian dapat diteruskan ke penelitian selanjutnya. Hal ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2011:110).

#### 4.3.4 Uji T

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, atau dengan signifikan (Sig)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya apabila signifikan (Sig)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.10 Uji T**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	312.153	3847.275		.081	.936
Suku Bunga	-4.716	5.798	-.111	-.813	.422
Inflasi	.802	.233	.470	3.437	.002
Bagi Hasil	.298	.089	.447	3.350	.002

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Sumber : data diolah SPSS v20,2018

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat  $t_{hitung}$  untuk setiap variabel sedangkan  $t_{tabel}$  diperoleh melalui tabel T ( $\alpha$ : 0.05 dan df: n-5) sehingga  $\alpha$ : 0.05 dan Df: 36-3= 33 maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.692. Maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Suku Bunga Bank Konvensional (X1) nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0.813 yang artinya bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-0.813 > 1.692$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,422 < 0.05$ , yang bermakna bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  ditolak maka tidak ada pengaruh Terhadap Deposito Mudharabah
- b. Variabel Inflasi (X2) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.437 yang artinya bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.437 > 1.692$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,002 > 0.05$ , yang bermakna bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka ada pengaruh Deposito Mudharabah.
- c. Variabel Bagi Hasil (X3) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.350 yang artinya bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.350 > 1.692$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,002 < 0.05$  yang bermakna bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka ada pengaruh Deposito Mudharabah.

## **4.4 Pembahasan**

### **4.4.1 Pengaruh Suku Bank Konvensional Terhadap Deposito Mudharabah**

Hasil dari pembahasan ini menunjukkan kalau tingkat suku bank konvensional tidak berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah.

Faktor yang menyebabkan suku bunga bank konvensional tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah bank syariah di Bank Syariah Mandiri kemungkinan dipengaruhi karena situasi ekonomi yang sedang baik sehingga akan lebih menguntungkan jika dananya dipergunakan untuk bisnis dari pada hanya ditanamkan dalam bentuk deposito.

Pengertian lain tentang suku bank konvensional adalah sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat bunga sebagai "harga" dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi "pertukaran" antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti. Tingkat Suku Bunga Bank Konvensional adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih melihat kepada unsur riba jika menabung di bank konvensional sedangkan riba itu sendiri di haramkan dalam islam, oleh sebab itu masyarakat muslim lebih dominan untuk menabung di bank syariah.

Firman Allah SWT : *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda, dan bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan"* (Ali Imran : 130)

Mengulas tentang risiko, Wahyudi et al. (2013) menegaskan bahwa Islam tidak boleh mengakui segala pendapatan dan keuntungan yang diperoleh tanpa diikuti oleh risiko. Jika ini yang terjadi, maka inilah yang disebut riba.

Hasil ini tidak konsisten dengan Penelitian Nurjana (2017) yang menyatakan bahwa variable suku bank konvensional memberikan pengaruh terhadap deposito mudharabah pada bank Syariah sedangkan Ahmad Hadi Nurkholis (2015) menyebutkan kalau Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Deposito Perbankan Syariah

#### **4.4.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah**

Hasil pengujian terhadap variabel tingkat inflasi bahwa tingkat inflasi berpengaruh terhadap penghimpunan deposito mudharabah. Temuan ini tidak mendukung Rosyidi (2010) yang menjelaskan bahwa adanya kenaikan tingkat inflasi akan berimbas kepada peningkatan jumlah konsumsi dikarenakan adanya kenaikan harga-harga umum secara terus menerus yang pada akhirnya akan mengurangi bagian untuk tabungan.

Definisi dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga yang meningkat secara umum dan terus-menerus. Kenaikkan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar dari harga barang-barang lain. Definisi lain mengatakan bahwa inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam perekonomian. Kenaikkan tersebut biasanya berlaku keatas kebanyakan barang, tetapi tingkat kenaikannya berbeda. Bambang dan Aristanti (2012) Menyatakan bahwa inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Kejadian inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Hal ini terjadi dikarenakan dalam inflasi akan terjadi penurunan tingkat pendapatan

Fakta ini berhubungan dengan transaksi dalam perbankan syariah yang kecenderungan menggunakan sistem bagi hasil di mana pembagian besar kecilnya atas hasil usaha antara pihak-pihak yang melakukan perjanjian tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh mudharib. Berbeda halnya dengan sistem

bunga, Ismail (2011) menjelaskan bahwa perusahaan yang memperoleh pinjaman dari bank harus membayar sejumlah bunga yang selanjutnya bunga akan dibebankan pada komponen harga pokok, sehingga harga pokok berpengaruh

pada harga jual barang yang ikut meningkat karena di dalamnya ada unsur bunga yang dibebankan kepada pembeli.

Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Bersales dan Mapa (2014) dan Haron dan Azmi (2012) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap

tabungan, tetapi konsisten dengan penelitian Athukorala dan Sen (2010), Ozcan, et al. (2011), Hondroyiannis (2012) menyebutkan inflasi berpengaruh positif terhadap tabungan.

#### **4.4.3 Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah**

Hasil pengujian terhadap variabel tingkat bagi hasil bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap penghimpunan deposito mudharabah. Apabila mengacu pada data dalam penelitian ini, dilihat dari tingkat bagi hasilnya yang tidak stabil bahkan cenderung semakin menurun, maka hal tersebut bisa menjadi penyebab mengapa hubungan antara tingkat bagi hasil deposito dan deposito mudharabah berpengaruh. Karena masyarakat dalam menginvestasikan dananya di bank tentunya akan memperhatikan tingkat keuntungan yang akan diperolehnya. Jika tingkat bagi hasilnya tidak stabil bahkan cenderung menurun, maka keinginan masyarakat untuk menempatkan dananya dalam bentuk deposito di bank syariah akan menurun pula.

Temuan mendukung Haron dan Ahmad (2011) yang menjelaskan bahwa setiap kenaikan pada tingkat keuntungan yang diberikan oleh bank Islam maka akan meningkatkan jumlah tabungan. Serta Rivai dan Arifin (2010) yang menyebutkan tinggi rendahnya bagi hasil yang ditawarkan bank kepada

nasabah akan sangat menentukan minat nasabah untuk menyimpan uangnya pada bank tersebut. Fakta ini menunjukkan bahwa beberapa masyarakat muslim dalam menempatkan dana pada bank syariah tidak hanya dipengaruhi oleh motif memperoleh keuntungan semata, namun juga

dilandasi semangat untuk saling tolong-menolong/tabarru' dalam menggerakkan sektor riil, serta adanya keyakinan yang kuat di kalangan masyarakat muslim bahwa bunga bank konvensional itu mengandung unsur riba yang dilarang agama Islam sebagaimana dalam AlQur'an surat Al-Baqarah ayat 278 dan 279 yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum

dipungut), jika kamu orang-orang beriman (278). Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan RasulNya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba) maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya (279)." Keluarnya fatwa MUI pada 16 Desember 2003 yang menyatakan bahwa bunga bank hukumnya haram juga merupakan jawaban atas keraguan masyarakat tentang hukum bunga bank, sehingga memperkuat keyakinan sebagian masyarakat yang meyakini keberadaan bunga bank sebagai riba yang dilarang dalam Islam. Hal ini tentunya semakin memberikan dorongan bagi beberapa kalangan masyarakat untuk tetap menempatkan dananya pada perbankan syariah meskipun tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah kepada deposan cenderung lebih kecil daripada bank konvensional. Selain itu, besarnya tingkat bunga bank konvensional yang tidak terlalu berbeda jauh dengan tingkat bagi hasil bank syariah menjadi pertimbangan

Bagi masyarakat untuk tetap menempatkan dananya pada bank syariah. Hasil penelitian ini sudah konsisten dengan penelitian Haron dan Ahmad (2011), Rachmawati dan Syamsulhakim (2013), Haron dan Azmi (2012) yang menyatakan tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap tabungan.